



Pengembangan Praktikum Pelaporan Pajak berbasis e-SPT untuk Meningkatkan Literasi Pajak Digital Mahasiswa dengan Model ADDIE

Vina Citra Mulyandani¹, Yeti Apriliawati², Arif Afriady^{1*}, Rahma Nazilla Muhammad¹, Endah Kusumastuti¹, Arie Apriadi Nugraha¹, Mutia Taqina Gamat³

¹D4 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

²D4 Akuntansi Manajemen Pemerintahan, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

³D4 Akuntansi Manajemen Pemerintahan, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

*arif.afriady@polban.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 17 September 2025

Tanggal revisi 18 September 2025

Tanggal Accepted 29 September 2025

Key words:

Tax practicum module, e-SPT, digital taxation, ADDIE model, vocational accounting, tax literacy

10.36805/qt4zzv53

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRACT

This study aims to develop a tax reporting practicum module using the e-SPT (Electronic Tax Return) digital platform to enhance students' competencies in practical taxation aligned with industry demands. Based on observations and a survey of 104 students, 61.5% had never used the e-SPT application, revealing a significant gap between theoretical learning and digital tax administration practices. The research employed a qualitative approach and a Research and Development (R&D) methodology using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The developed module includes installation guidelines, data input procedures, tax reporting simulations, and competence assessments. Trial results indicated that 67% of students found the e-SPT application helpful in understanding tax reporting processes, with post-test scores increasing by an average of 18 points. Expert validation confirmed the module's high feasibility in terms of content quality, instructional design, and interactive learning materials. The findings demonstrate that the e-SPT-based practicum module effectively increasing digital tax literacy, and job readiness. This module is recommended for integration into vocational accounting curricula as part of digital transformation in tax education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul praktikum pelaporan pajak berbasis teknologi digital E-SPT guna meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pelaporan pajak yang relevan dengan kebutuhan industri. Berdasarkan hasil observasi dan survei terhadap 104 mahasiswa, ditemukan bahwa 61,5% belum pernah menggunakan aplikasi e-SPT, sehingga menimbulkan kesenjangan antara pembelajaran teoritis dan praktik digital perpajakan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Modul yang dikembangkan mencakup instalasi aplikasi, pengisian data, pelaporan pajak, hingga evaluasi kompetensi mahasiswa. Hasil uji coba menunjukkan bahwa 67% mahasiswa merasa terbantu dengan penggunaan aplikasi e-SPT, dan terjadi peningkatan rata-rata nilai post-test sebesar 18 poin. Modul ini juga divalidasi oleh dosen ahli dengan hasil "sangat layak" pada aspek isi, instruksional, dan media interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan praktikum digital berbasis e-SPT efektif dalam peningkatan literasi pajak digital, dan kesiapan kerja. Modul ini direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan vokasi sebagai bagian dari transformasi pembelajaran berbasis teknologi.

1. Pendahuluan

Persaingan yang ketat antar lembaga Pendidikan Tinggi (PT) mendorong untuk terus menghasilkan lulusan yang kompetitif di dunia kerja. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar bagi mahasiswa. Kualitas pembelajaran di laboratorium turut membentuk pengalaman belajar mahasiswa yang memungkinkan eksplorasi kemampuan dan keterampilannya. Kolaborasi pembelajaran antara ruang kelas dan laboratorium harus diciptakan, pengetahuan dapat diperoleh secara pasif di dalam kelas, kemudian dikembangkan secara aktif di laboratorium (Febriani dkk, 2022).

Bagi PT vokasi, peran laboratorium semakin besar untuk menjamin mahasiswa cakap dalam kompetisi praktisi. Salah satu tantangan pada pendidikan vokasi adalah menciptakan bahan ajar yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan industri guna meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif (Tantri dkk, 2024). Metode pembelajaran menarik selama perkuliahan di kampus akan menentukan motivasi dari mahasiswa tersebut, semakin menarik metode belajar yang digunakan maka semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam belajar dan mendapatkan pemahaman yang maksimal (Palyanti dkk, 2023). Selain metode pembelajaran yang inovatif, penyediaan bahan ajar yang optimal menjadi faktor penting dalam mendukung pemahaman mahasiswa. Bahan ajar atau modul praktikum yang dilengkapi dengan rangkuman materi, latihan soal, serta tutorial dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Nuryasana dkk, 2020). Pengembangan bahan ajar dengan tutorial aplikasi digital atau modul interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Delvi dkk, 2022).

Hasil observasi pada kegiatan praktikum mata kuliah Perpajakan Lanjutan yang dilakukan pada laboratorium Akuntansi Sektor Publik Jurusan Akuntansi masih terdapat keterbatasan. Pertama, modul praktikum PPh belum diperbaharui dan disesuaikan dengan standar perpajakan terbaru sehingga membuat mahasiswa kurang memahami dari segi keterampilan praktis dan pemahaman menyeluruh di materi PPh yang mana Pajak Penghasilan (PPh) merupakan komponen krusial dalam sistem perpajakan Indonesia (Sitorus FBB, 2023). Penguasaan aspek teknis dan administratif PPh sangat diperlukan dalam rangka peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga profesional di bidang pajak (Rahman A SA., 2023). Kedua, saat ini pelaksanaan perhitungan, pelaporan, pemotongan pajak penghasilan masih manual dimana mahasiswa menghitung pajak penghasilan hanya menggunakan Microsoft excel dan belum adanya penggunaan aplikasi akuntansi perpajakan e-SPT dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk perhitungan teknis Pajak penghasilan terutama aspek pemotongan, pelaporan, dan penyetoran pajak yang manfaatnya akan terasa setelah lulus dan bekerja di dunia pajak. Perkembangan teknologi dalam administrasi perpajakan telah mendorong penggunaan aplikasi e-SPT (Elektronik Surat Pemberitahuan) sebagai alat bantu bagi Wajib Pajak (WP) dalam proses pelaporan pajak secara digital. Kebijakan nasional terkait pematangan Nomor Induk Kependudukan (NIK) menjadi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) telah meningkatkan kesadaran Wajib Pajak, termasuk di kalangan mahasiswa (Aptri O, 2023).

Dari hasil survei untuk mengukur pengalaman mahasiswa dalam menggunakan e-SPT, dari 104 responden mahasiswa pada kelas perpajakan lanjutan sebanyak 61,5% belum pernah menggunakan aplikasi e-SPT. Banyak mahasiswa yang belum familiar bahkan belum pernah menggunakan aplikasi ini. Berdasarkan hal ini dapat menimbulkan permasalahan dalam implementasi e-SPT, terutama dalam lingkup akademik yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan perpajakan yang relevan dengan dunia kerja.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman menyeluruh mahasiswa serta kurangnya keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Pada era teknologi digital ini, kegiatan praktikum mata kuliah perpajakan lanjutan harus mulai dibangun dengan menerapkan sistem teknologi dalam perkuliahan. Pengembangan praktikum berbasis teknologi dilakukan dengan merevolusi konsep kegiatan pembelajaran praktikum yang semula paper-

based menjadi online-based/online learning. Kemudian dilakukan pengembangan perangkat yang memungkinkan pengiriman hasil-hasil pengukuran dalam kegiatan praktikum yang terintegrasi yang dengan mudah dapat diakses oleh mahasiswa (Tridiwanto, dkk, 2020). Dengan adanya praktik langsung dalam pengisian e-SPT, dinilai mampu menambah antusiasme siswa dalam mempelajari materi praktik perpajakan lanjutan dan dapat mengasah keterampilan dan pengetahuan siswa dalam pengisian e-SPT (Febriani dkk, 2022).

Rumusan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah

- Seberapa layak modul ini dari segi konten, desain instruksional, dan interaktivitas?
- Seberapa efektif modul praktikum berbasis e-SPT dalam meningkatkan literasi pajak digital mahasiswa?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyusun tutorial (panduan) penggunaan aplikasi e-SPT yang bersifat praktis, sistematis, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Tutorial ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses pelaporan pajak digital sehingga mahasiswa dapat menguasai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri perpajakan modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tutorial dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui uji coba dan umpan balik langsung.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa aspek penting dalam penggunaan e-SPT. Pertama, penelitian akan mengidentifikasi spesifikasi minimum perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk menjalankan aplikasi e-SPT. Kedua, penelitian akan membahas proses instalasi dan konfigurasi awal aplikasi. Ketiga, penelitian akan menjelaskan langkah-langkah input data bagi wajib pajak, pengisian formulir pajak, hingga penerbitan e-SPT. Terakhir, penelitian akan mengkaji efektivitas tutorial yang dikembangkan melalui evaluasi terhadap mahasiswa yang telah menggunakan tutorial ini dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam administrasi perpajakan dapat meningkatkan efisiensi dan kepatuhan pajak apabila didukung dengan pelatihan yang memadai. Penelitian juga telah mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh Wajib Pajak, seperti keterbatasan akses informasi, kurangnya pemahaman mengenai teknis penggunaan aplikasi, serta resistensi terhadap perubahan sistem manual ke digital (Sari DP NA, 2024).

Dalam konteks akademik, beberapa penelitian telah mengusulkan model pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap perpajakan digital (Wyness, *et al.*, 2018). Namun, model yang telah dikembangkan masih bersifat teoritis dan belum mencakup panduan praktis yang dapat langsung digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran (Susanto, dkk, 2021). Hasil penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa pengembangan e-modul praktikum PPh berbasis interaktif yang dinilai sangat layak dan efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan praktis mahasiswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas implementasi modul dan mengintegrasikan perangkat lunak perpajakan guna mendukung kesiapan mahasiswa di dunia kerja (Farah, dkk, 2024). Selain itu, modul digital interaktif lebih mudah dipahami oleh mahasiswa (Aprieza, dkk, 2023). Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi e-SPT dalam konteks teknis maupun kebijakan, masih terdapat kesenjangan dalam pengembangan bahan ajar praktikum yang sistematis dan aplikatif di lingkungan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini signifikan untuk menjembatani gap antara teori dan praktik, sekaligus memperkuat literasi pajak digital mahasiswa vokasi. Penelitian ini memiliki posisi strategis dalam mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan tutorial yang sistematis, mudah dipahami, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran perpajakan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)

Kerangka TPACK (**Technological Pedagogical Content Knowledge**) sangat relevan dalam pengembangan praktikum pelaporan pajak berbasis teknologi digital seperti e-SPT (**electronic Surat Pemberitahuan**). Dalam konteks ini, **Content Knowledge (CK)** mencakup pemahaman tentang regulasi perpajakan dan prosedur pelaporan pajak di Indonesia, sedangkan **Technological Knowledge (TK)** mencakup penguasaan terhadap aplikasi e-SPT yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Guru atau dosen harus memahami dengan baik kedua aspek tersebut agar dapat menyampaikan materi perpajakan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan tuntutan digitalisasi dalam administrasi pajak.

Pedagogical Knowledge (PK) dalam pengembangan praktikum ini melibatkan strategi dan metode pengajaran yang efektif, seperti penggunaan pendekatan berbasis proyek atau simulasi kasus pelaporan pajak. Ketika ketiga aspek ini disinergikan, maka TPACK membantu pendidik mendesain pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan isi materi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital untuk pelaporan pajak. Dengan pendekatan TPACK, mahasiswa tidak hanya memahami teori perpajakan, tetapi juga memiliki keterampilan teknis dan prosedural yang dibutuhkan di dunia kerja.

Implementasi TPACK dalam praktikum e-SPT berpotensi meningkatkan kompetensi digital mahasiswa dalam bidang perpajakan, sekaligus menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TPACK dapat meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan kerja mahasiswa, khususnya dalam bidang yang semakin terdigitalisasi seperti perpajakan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat mendukung pengembangan kurikulum pendidikan vokasi atau akuntansi perpajakan yang berbasis kebutuhan industri dan teknologi terkini.

Teori Adopsi Inovasi

Teori ini dikembangkan oleh Everett Rogers (2003) memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana mahasiswa dan pendidik menerima dan mengimplementasikan teknologi baru dalam proses pembelajaran. Rogers menjelaskan bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh lima atribut utama: *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability*. Dalam hal ini, penggunaan e-SPT sebagai media praktikum memiliki *relative advantage* karena dapat mempercepat dan menyederhanakan proses pelaporan pajak dibandingkan metode manual.

Selanjutnya, *compatibility* dari inovasi ini berkaitan dengan kesesuaian teknologi e-SPT dengan kurikulum perpajakan serta kesiapan mahasiswa dalam menggunakan perangkat digital. Jika mahasiswa sudah familiar dengan teknologi informasi dan sistem pelaporan berbasis digital, maka resistensi terhadap penggunaan e-SPT akan rendah. Di sisi lain, *complexity* juga menjadi pertimbangan: jika aplikasi e-SPT dianggap sulit digunakan atau memerlukan keterampilan khusus, maka proses adopsi bisa terhambat. Oleh karena itu, pelatihan praktikum berbasis e-SPT perlu dirancang agar bersifat *trialable* dan memungkinkan mahasiswa melakukan eksplorasi tanpa risiko, sehingga mereka dapat memahami manfaatnya sebelum menggunakannya dalam konteks profesional.

Akhirnya, *observability* atau keterlihatan hasil penggunaan e-SPT menjadi faktor penting dalam mempercepat adopsi. Ketika mahasiswa melihat secara langsung bahwa aplikasi ini meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan pajak, mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakannya. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis

Teori Adopsi Inovasi tidak hanya membantu mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, tetapi juga mendorong transformasi digital yang lebih luas dalam sistem perpajakan. Implementasi teori ini memungkinkan evaluasi kesiapan pengguna, strategi sosialisasi inovasi, dan desain praktikum yang adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

E-SPT dalam Administrasi Perpajakan Digital

e-SPT (Elektronik Surat Pemberitahuan) adalah sistem pelaporan pajak secara digital yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Indonesia untuk memfasilitasi pelaporan pajak yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Dalam konteks administrasi perpajakan digital, e-SPT merupakan bagian dari transformasi teknologi informasi yang mendukung sistem pelaporan pajak konvensional ke dalam bentuk elektronik. Aplikasi ini memungkinkan Wajib Pajak mengisi, menghitung, dan mengirimkan SPT secara daring, tanpa perlu mencetak dokumen fisik atau mengantre di kantor pajak. Penerapan e-SPT sejalan dengan strategi reformasi birokrasi perpajakan yang berorientasi pada pelayanan berbasis teknologi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adopsi e-SPT berdampak positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, baik secara formal maupun material. Sistem ini membantu mengurangi kesalahan administrasi, mempercepat proses pelaporan, dan meningkatkan transparansi data. Studi oleh Nuryanto dan Nurkhin (2018) menyatakan bahwa penggunaan e-SPT meningkatkan kenyamanan dan efisiensi wajib pajak dalam menyampaikan kewajiban pajaknya, yang secara tidak langsung memperbaiki tingkat kepatuhan. Selain itu, faktor kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap sistem elektronik menjadi determinan penting dalam meningkatkan kepatuhan berbasis teknologi.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada mata kuliah perpajakan atau akuntansi pajak, pengenalan dan penguasaan aplikasi e-SPT menjadi kebutuhan esensial. Pengembangan praktikum pelaporan pajak berbasis e-SPT memungkinkan mahasiswa memahami tidak hanya teori perpajakan, tetapi juga proses administratif riil yang terjadi di lapangan. Dengan mengintegrasikan e-SPT ke dalam proses praktikum, mahasiswa dapat belajar secara langsung bagaimana sistem perpajakan modern dijalankan, serta bagaimana mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul selama proses pelaporan.

Implementasi e-SPT dalam kurikulum praktikum juga berperan dalam membangun literasi digital perpajakan. Hal ini penting karena dunia kerja saat ini menuntut lulusan yang tidak hanya memahami peraturan perpajakan, tetapi juga mampu mengoperasikan sistem digital perpajakan dengan efektif. Praktikum berbasis teknologi seperti e-SPT mempercepat proses adaptasi mahasiswa terhadap sistem perpajakan berbasis TI, sekaligus mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di bidang keuangan dan akuntansi.

Penelitian Agustina & Sudirman (2020) menunjukkan bahwa pelatihan e-SPT pada mahasiswa akuntansi mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap alur pelaporan dan meningkatkan minat mereka dalam bidang perpajakan. Sementara itu, Ramdhan & Alamsyah (2019) menemukan bahwa integrasi e-SPT dalam pembelajaran berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan. Oleh karena itu, pengembangan praktikum pelaporan pajak berbasis teknologi digital tidak hanya mendukung kebijakan transformasi digital pemerintah, tetapi juga meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasi dan sarjana di bidang perpajakan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penyusunan modul dan pengembangan praktikum pelaporan pajak berbasis teknologi digital e-SPT. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kemampuan dalam menjelaskan suatu keadaan secara lebih terperinci, menjawab hasil dari

pertanyaan secara lebih kompleks, serta mengetahui tingkat data responden yang telah diperoleh mencapai kadar jenuh atau memuaskan (Walliman, 2010).

Selain pendekatan kualitatif, penelitian ini juga mengadopsi metode penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) (Thiagarajan dkk, 1974). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan memiliki efektivitas dan kualitas yang optimal.

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui tahapan berikut:

A. Analisis (Analysis) - Mengidentifikasi kebutuhan penggunaan (dosen dan mahasiswa) terkait praktikum pelaporan pajak berbasis e-SPT. Mengumpulkan data melalui wawancara dengan praktisi perpajakan dan survei terhadap mahasiswa. Serta melakukan analisis kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi digital.

B. Perancangan (Design) - Menyusun struktur modul yang mencakup teori perpajakan, prosedur penggunaan e-SPT, serta studi kasus. Kemudian merancang skenario praktikum berbasis kasus perpajakan nyata. Mengembangkan konsep tampilan modul digital interaktif. Serta menyusun instrumen evaluasi untuk mengukur efektivitas modul.

C. Pengembangan (Development) - Membuat modul dalam bentuk digital (PDF dan interaktif berbasis website atau aplikasi jika memungkinkan). Kemudian mengintegrasikan contoh dokumen pajak dan simulasi pengisian data e-SPT. Melakukan validasi awal (alpha testing) dengan tim ahli perpajakan dan dosen. Serta mengembangkan media pembelajaran tambahan seperti video tutorial atau infografis.

D. Implementasi (Implementation) ; Menerapkan modul dalam praktikum laboratorium perpajakan. Melakukan uji coba dengan mahasiswa menggunakan studi kasus nyata. Mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa untuk menilai efektivitas modul. Mengamati bagaimana mahasiswa menggunakan modul dan menyesuaikan berdasarkan temuan di lapangan.

E. Evaluasi (Evaluation) : Menganalisis hasil pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa. Mengevaluasi efektivitas modul berdasarkan keberhasilan mahasiswa dalam mengisi dan melaporkan pajak melalui e-SPT. Melakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi guna penyempurnaan modul. Menggunakan metode triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk meningkatkan validasi penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan metode pengumpulan sebagai berikut: Wawancara dengan praktisi perpajakan, Uji coba oleh mahasiswa, guna menilai efektivitas dan kemudahan penggunaan modul serta tutorial yang telah dikembangkan. Umpan balik dari mahasiswa akan digunakan untuk menyempurnakan materi pembelajaran (Wyness, *et al.*, 2018), memastikan bahwa tutorial tersebut benar-benar dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penggunaan e-SPT. Dokumentasi dan studi literatur, yang mencakup regulasi perpajakan (PPH), dokumen resmi, serta panduan penggunaan e-SPT dari DJP. Kajian ini memastikan bahwa modul yang dikembangkan sesuai dengan regulasi terbaru dan praktik terbaik dalam pelaporan pajak digital. Observasi langsung, untuk melihat bagaimana mahasiswa menggunakan modul dalam pembelajaran dan mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi. Kuisisioner, untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan mahasiswa setelah menggunakan modul.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Praktikum Pelaporan Pajak Berbasis Teknologi Digital E-SPT

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) (Branch RM, 2009). ADDIE adalah metode terstruktur untuk membuat pembelajaran yang tepat sasaran dan teruji efektivitasnya. Cocok digunakan dalam penyusunan materi

pembelajaran, pengembangan kurikulum, e-learning. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa luaran yang dikembangkan memiliki efektivitas dan kualitas yang optimal (Sugiyono, 2016). Hasil dari penelitian ini dijelaskan bertahap sebagai berikut :

1. ANALYSIS (Analisis Kebutuhan)

Pembelajaran mata kuliah perpajakan lanjutan jurusan akuntansi POLBAN saat ini masih didominasi pendekatan teoritis. Mahasiswa telah memahami konsep dasar pajak, tetapi belum memiliki pengalaman langsung menggunakan aplikasi resmi dari Direktorat Jenderal Pajak, seperti e-SPT. Pada mata Kuliah perpajakan lanjutan penjelasan studi kasus dilakukan menggunakan Microsoft excel yang belum bisa memberikan pemahaman praktik mengenai pengisian e-SPT. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan akademik dan kompetensi praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan

Aspek	Temuan
Kompetensi yang Diharapkan	Mahasiswa mampu mengisi dan melaporkan pajak melalui aplikasi e-SPT Masa PPh 21/26
Kondisi Saat Ini	61,5% mahasiswa belum pernah menggunakan aplikasi e-SPT; menyatakan belum memahami cara input data dalam sistem tersebut
Infrastruktur	Pada laboratorium Akuntansi sektor public jumlah computer terbatas dan belum dilengkapi modul e-SPT dan tidak semua mahasiswa membawa laptop sendiri
Literasi Digital Mahasiswa	86% mahasiswa terbiasa menggunakan platform digital (Google Forms, LMS), namun tidak familiar dengan sistem DJP
Permintaan Mahasiswa	Mahasiswa menginginkan praktik langsung dan modul langkah-langkah penggunaan e-SPT
Pandangan Dosen	Dosen mengakui keterbatasan waktu dan materi praktikum untuk pelatihan e-SPT secara optimal

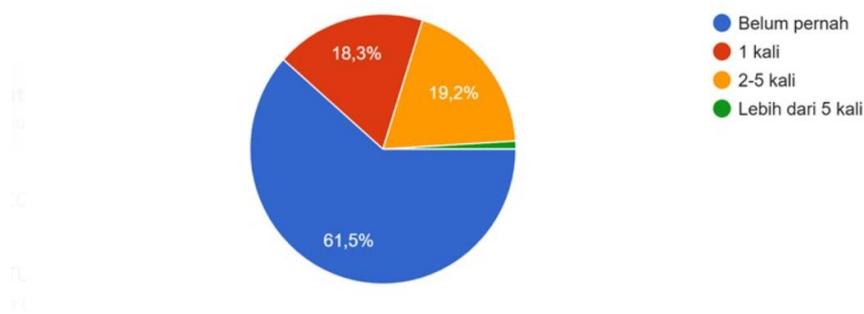
Sumber : data diolah oleh peneliti (2025)

Analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara kemampuan teoritis mahasiswa dan keterampilan digital praktis dalam pelaporan pajak. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, perlu dikembangkan pembelajaran berbasis teknologi digital yang aplikatif dan kontekstual (Wibowo B,2021), salah satunya melalui praktikum pelaporan pajak berbasis e-SPT. Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan penggunaan bagi dosen dan mahasiswa terkait praktikum pelaporan pajak berbasis e-SPT.

Hasil analisis isu diatas didukung dengan data yang dilakukan melalui wawancara dengan praktisi perpajakan dan survei terhadap mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan praktikum perpajakan.

2. Pengalaman menggunakan e-SPT sebelum dilakukan uji coba ini:

104 jawaban



Gambar 1. Hasil Survei Pengalaman Mahasiswa Menggunakan Aplikasi E-SPT

Dari hasil survei menggunakan kuesioner untuk mengukur pengalaman mahasiswa dalam menggunakan e-SPT, dari 104 responden mahasiswa pada kelas perpajakan lanjutan sebanyak 61,5% belum pernah menggunakan aplikasi e-SPT. Banyak mahasiswa yang belum *familiar* bahkan belum pernah menggunakan aplikasi ini. Berdasarkan hal ini dapat menimbulkan permasalahan dalam implementasi e-SPT, terutama dalam lingkup akademik yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan perpajakan yang relevan dengan dunia kerja dan hasil Wawancara dengan Ibu Dinar selaku perwakilan dari dirjen Pajak menyatakan bahwa belum tersedia modul praktikum yang berbasis aplikasi resmi dari DJP yang bisa membantu wajib pajak dalam mempelajari pengisian pelaporan pajak berbasis e-SPT maka dari itu pemahaman mahasiswa mengenai pengisian e-SPT sangat penting untuk dipelajari dalam mata Kuliah perpajakan lanjutan sebagai pemahaman praktik dalam pelaporan perpajakan dan diperlukan pengembangan modul praktikum berbasis teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan industri dan regulasi perpajakan terkini (Khodijah, dkk, 2020)).

Digitalisasi dalam sistem perpajakan Indonesia telah berkembang pesat melalui implementasi berbagai aplikasi seperti e-SPT, e-Filing, e-Billing, dan e-Faktur. Di sisi lain, pembelajaran perpajakan di perguruan tinggi belum sepenuhnya mengadopsi teknologi ini ke dalam praktik akademik. Dalam pengembangan bahan ajar praktikum di mata Kuliah perpajakan lanjutan, studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan peraturan pemerintah terkait perpajakan diantaranya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/PMK.03/2021 tentang Tata Cara Pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi melalui e-Filing; Peraturan Direktur Jenderal Pajak tentang Tata Cara Pengisian dan Penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi; Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Pajak Penghasilan; Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu; Perpajakan: Konsep dan Aplikasi Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai.

Studi literatur menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital dalam pembelajaran perpajakan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan modul praktikum berbasis teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep yang diajarkan (Wibowo B,2021). Namun, keberhasilan implementasi pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga membutuhkan dukungan dari aspek kurikulum, infrastruktur, pelatihan, dan desain instruksional yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Branch RM, 2009). Oleh karena itu, pengembangan praktikum pelaporan pajak berbasis teknologi digital seperti e-SPT merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan adaptif terhadap sistem perpajakan modern. (Daryanto E,2020).

2. DESIGN (Perancangan)

Setelah tahap analisis, dilanjutkan dengan tahapan perancangan. Pengembangan Praktikum Pelaporan Pajak Berbasis Teknologi Digital e-SPT adalah suatu upaya untuk menjembatani kesenjangan antara teori perpajakan yang diajarkan di kelas dan keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Pada tahap ini diidentifikasi tujuan praktikum disusun secara spesifik, seperti:

- Mahasiswa dapat meng install aplikasi e-SPT
- Mahasiswa memahami struktur data dalam e-SPT.
- Mahasiswa mampu mengisi, menyimpan, dan melaporkan file .csv ke dalam sistem DJP.

Materi modul mencakup berisi teori, langkah-langkah praktikum, studi kasus, dan evaluasi

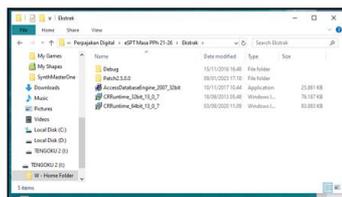
- Format: Buku modul digital (PDF interaktif) dan video tutorial
- Penilaian: Pre-test, post-test, dan rubrik penilaian kinerja

Selanjutnya terdapat simulasi perhitungan, pemotongan, pelaporan, penyeteroran Pajak penghasilan.

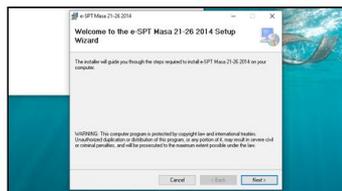
- Dasar hukum dan peraturan perpajakan terkait
- Simulasi penghitungan PPh
- Langkah-langkah input data ke e-SPT
- Studi kasus perusahaan fiktif

Bahan ajar Pengembangan Praktikum Pelaporan Pajak berbasis teknologi digital E-SPT yang didasarkan pada pembelajaran praktikum Pelaporan Pajak Berbasis Teknologi Digital E-SPT dirancang mencakup kompetensi Instalasi dan konfigurasi aplikasi E-SPT, Pengisian data Wajib Pajak (WP), Pengisian dan pelaporan SPT Masa PPh, Analisis data dan dokumentasi pelaporan pajak digital.

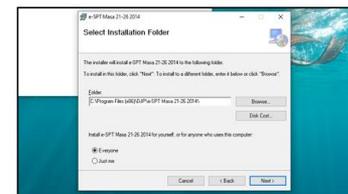
Setelah dilakukan penyesuaian terhadap format dan penyusunan bahan ajar, modul praktikum mata kuliah Perpajakan Lanjutan berhasil dirancang menjadi lebih interaktif dan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa. Hal ini tercapai karena modul dilengkapi dengan materi pembelajaran, latihan soal, serta kuis interaktif yang mendorong mahasiswa untuk lebih antusias dalam mendalami topik Praktikum Pajak Penghasilan (Wibowo B,2021). Tahapan selanjutnya adalah proses finalisasi modul yang dilakukan bersama tim dosen pengampu (team teaching) dan ketua program studi, disusul dengan uji coba terbatas pada kelas kecil guna menilai kelayakan dan efektivitas modul praktikum sebelum diterapkan secara lebih luas.



- 4.3. Buka folder *Debug*.
- 4.4. Buka file *e-SPT Package.msi*. File ini adalah program untuk *memasang eSPT Masa PPh 21/26 versi 2.4.0.0*.
- 4.5. Tekan *tombol Next*.



kan ke langkah berikutnya. Jika Anda ingin mengubah lokasi pemasangan, tekan tombol *Browse*.



- 4.7. Pilih *pemasangan* untuk semua orang atau *Everyone*.
- 4.8. Tekan *tombol Next*.
- 4.9. Tekan *tombol Next*.

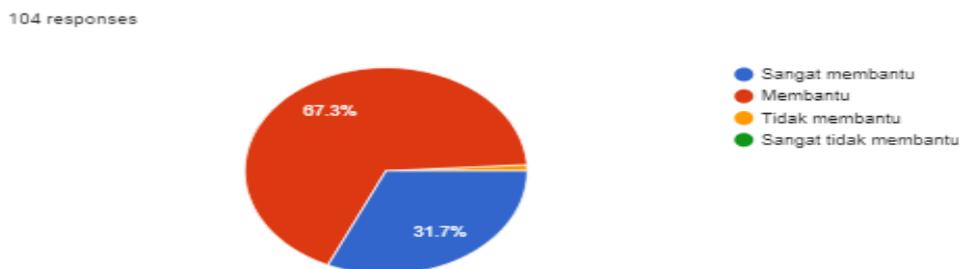


Gambar 2
Tampilan Isi Modul

3. DEVELOPMENT (Pengembangan)

Pada tahap ini proses pembelajaran dibuat dengan menggunakan pendekatan Student-Centered Learning (SCL) dan teknologi interaktif (Weimer M,2013) dengan mengintegrasikan contoh dokumen pajak dan simulasi pengisian data e-SPT kemudian dilakukan validasi awal dengan dosen perpajakan kemudian dikembangkan media pembelajaran tambahan seperti video tutorial. Validasi dilakukan oleh dosen ahli dibidang materi perpajakan dan menghasilkan aspek materi yang relevan, sesuai regulasi DJP terbaru, aspek tampilan yang menarik dan mudah dipahami juga aspek teknis yaitu aplikasi dapat dijalankan dengan baik di lingkungan Windows.

Tahap Pengembangan mencakup proses pembuatan modul berdasarkan rancangan yang sudah ada mulai dari pembuatan modul, uji coba pada kelas dalam menguji kelayakan dan efektivitas modul serta revisi dan penyempurnaan modul berdasarkan evaluasi angket yang diisi oleh mahasiswa dan dosen dalam penyempurnaan modul praktikum Perpajakan.



Gambar 3.
Grafik Hasil Uji Coba Penggunaan Aplikasi E-SPT

Dari hasil uji coba tersebut 67% mahasiswa menyatakan aplikasi e-SPT membantu dalam memahami pelaporan pajak penghasilan.

Tahapan ini menjadi sangat krusial karena berusaha untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun sebelumnya menjadi sebuah produk konkrit berupa modul yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap pengembangan tidak hanya sebatas produksi modul tetapi juga mencakup langkah-langkah evaluasi dan perbaikan yang bertujuan memastikan kualitas, kelayakan serta efektivitas modul dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa pada praktikum Perpajakan.

Berdasarkan hasil evaluasi, revisi dilakukan untuk penyempurnaan konten, desain dan elemen teknis agar lebih relevan dan efektif. Penyempurnaan modul berupa penyederhanaan materi, penyesuaian contoh soal dan optimalisasi bahan ajar yang memastikan modul bebas dari kesalahan dan bisa valid dalam meningkatkan pembelajaran mahasiswa secara optimal.

Untuk menilai kelayakan penggunaan modul praktikum perpajakan, dilakukan proses validasi yaitu dosen pengampu mata kuliah Praktikum Pajak Penghasilan. Penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek, yaitu: kualitas isi dan kesesuaian tujuan pembelajaran, kualitas instruksional modul, serta kualitas bahan ajar interaktif, seperti video tutorial dan kuis digital.

Hasil validasi akhir menunjukkan bahwa modul praktikum Perpajakan telah memenuhi standar pada ketiga aspek utama. Pertama, dalam hal kualitas isi dan kesesuaian tujuan, modul memperoleh nilai 80%, yang dikategorikan sebagai *sangat layak*, menunjukkan bahwa konten yang disajikan sudah relevan dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kedua, dari sisi kualitas instruksional, modul juga mendapat skor 80%, yang mengindikasikan bahwa struktur penyajian materi telah dirancang dengan baik untuk membantu pemahaman mahasiswa. Ketiga, pada aspek bahan ajar interaktif, hasil validasi mencapai 100%, menunjukkan bahwa elemen interaktif seperti video dan kuis dinilai sangat efektif, menarik, dan adaptif dalam menunjang kegiatan praktikum.

Secara keseluruhan, hasil validasi menyimpulkan bahwa modul praktikum Pajak penghasilan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Skor tinggi pada aspek isi, tujuan, dan instruksional menunjukkan bahwa modul ini telah disusun secara relevan dan sistematis untuk memfasilitasi pemahaman materi oleh mahasiswa. Sementara itu, skor sempurna pada kualitas bahan ajar interaktif menegaskan bahwa penggunaan video tutorial dan kuis berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung pencapaian kompetensi (Prasetyo E, dkk, 2020). Oleh karena itu, modul ini layak dijadikan sebagai media pembelajaran digital yang berkualitas dan mendukung pembelajaran praktikum yang efektif.

4. IMPLEMENTATION (Implementasi)

Pengembangan Praktikum Pelaporan Pajak Berbasis Teknologi Digital E-SPT diaplikasikan kepada mahasiswa mata kuliah perpajakan lanjutan dengan langkah pelaksanaan:

A. Pengenalan aplikasi E-SPT

Mahasiswa diberikan pelatihan awal untuk memahami tampilan, fitur, dan alur kerja aplikasi E-SPT Masa PPh 21/26. Tahap ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar sebelum memasuki tahap praktik.



Gambar 4

Tampilan Awal E-SPT

B. Praktikum pengisian SPT dengan studi kasus

Mahasiswa melakukan simulasi pelaporan pajak menggunakan data studi kasus berupa penghasilan, pajak terutang, dan bukti potong. Mereka melakukan input data langsung ke dalam aplikasi, meniru alur kerja profesional dalam administrasi perpajakan.



Gambar 5

Praktikum Pengisian E-SPT di Laboratorium



Gambar 6

Cover Modul

C. Penilaian kinerja dan pemahaman

Evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi dan memahami substansi perpajakan. Penilaian dilakukan melalui kuis, pengumpulan file SPT hasil input, serta refleksi pemahaman.

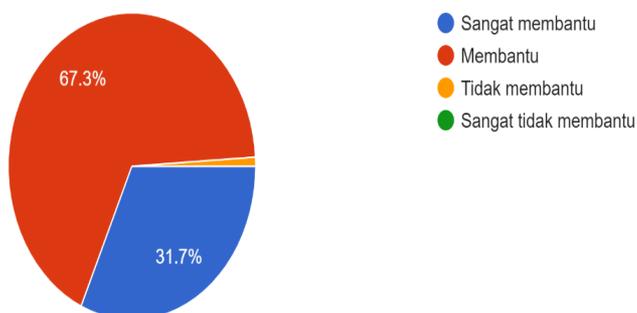
5. EVALUATION (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas praktikum melalui observasi, kuesioner, dan analisis hasil kerja mahasiswa. Evaluasi formatif dan sumatif digunakan untuk melihat tingkat pemahaman serta respons mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis aplikasi.

Setelah tahap pelaksanaan, kemudian dilakukan evaluasi dengan mahasiswa. Berikut hasilnya :

1. Menurut Anda, apakah aplikasi e-SPT membantu dalam mempermudah proses pelaporan pajak?

104 responses



Gambar 7

Grafik Hasil Uji Coba Penggunaan Aplikasi E-SPT

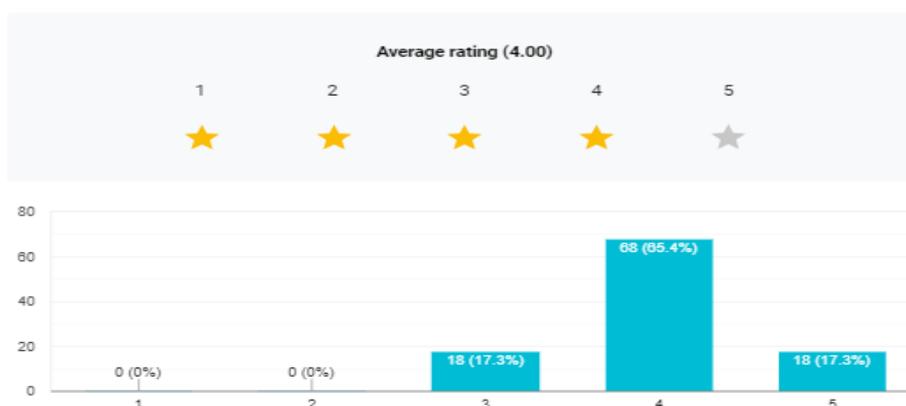
Mayoritas responden menyatakan bahwa aplikasi e-SPT membantu mereka dalam proses pemahaman praktek pelaporan pajak. Ini menunjukkan bahwa aplikasi e-SPT dianggap cukup efektif dan fungsional oleh sebagian besar pengguna sebanyak 67%. Responden bahkan merasa e-SPT sangat membantu, menandakan bahwa mereka merasakan kemudahan yang signifikan dalam penggunaannya sebanyak 32%.

4. Secara keseluruhan, bagaimana pengalaman Anda menggunakan aplikasi e-SPT?

(bintang 1 adalah nilai paling rendah)

104 responses

[Copy chart](#)



Gambar 8

Hasil Jawaban Responden

Hasil Pre-test dan Post-test yang dilakukan Rata-rata nilai pre-test sebesar 65 dan rata-rata post-test sebesar 83. Dari hasil tes tersebut terjadi peningkatan rata-rata sebesar 18 poin. Penilaian juga dilakukan menggunakan metode triangulasi, termasuk penilaian berbasis rubrik, observasi kelas, dan umpan balik terstruktur dari siswa. Validasi oleh pakar materi pelajaran dibedakan dari implementasi dengan siswa untuk memastikan ketelitian. Peningkatan skor Post-test yang diamati sejalan dengan gagasan Rogers tentang trialabilitas dan observabilitas, karena siswa dapat langsung merasakan manfaat penggunaan e-SPT. Temuan ini juga mencerminkan kerangka kerja TPACK, di mana integrasi pengetahuan teknologi (e-SPT), pengetahuan konten (peraturan perpajakan), dan strategi pedagogis (praktikum berbasis ADDIE) menghasilkan capaian pembelajaran yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil laporan kuisioner menunjukkan bahwa metode pengajaran, kualitas materi, dan penggunaan bahan ajar interaktif dalam praktikum PPh sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepuasan mahasiswa. Tingginya apresiasi ini mengindikasikan bahwa pendekatan interaktif yang digunakan berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif. Meskipun demikian, terdapat ruang untuk perbaikan melalui peningkatan latihan soal serta penerapan kasus praktis agar pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan profesional mahasiswa (Kurniawan, dkk, 2021).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi dosen dan pengelola pendidikan vokasi dalam merancang bahan ajar yang inovatif, sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan industri. Meski demikian, terdapat keterbatasan dalam cakupan uji coba yang masih terbatas pada satu program studi saja, serta aplikasi terbatas single-user. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji implementasi modul dalam cakupan yang lebih luas, mengukur efektivitasnya dalam jangka panjang, serta mengintegrasikannya dengan sistem perpajakan digital yang lebih canggih dan mendukung penggunaan multi-user, dan mengintegrasikan dengan e-faktur atau jenis pajak lain.

5. Kesimpulan

Pengembangan praktikum pelaporan pajak berbasis teknologi digital e-SPT telah berhasil dilaksanakan melalui pendekatan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasil pengembangan menunjukkan bahwa modul praktikum yang dirancang tidak hanya memenuhi aspek kelayakan isi dan instruksional, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan pelaporan pajak menggunakan aplikasi e-SPT Masa PPh 21/26 versi 2.5.0.0.

Modul yang dikembangkan memadukan materi konseptual dengan latihan praktis, serta dilengkapi dengan fitur interaktif seperti simulasi pengisian SPT, kuis, dan evaluasi mandiri. Uji coba terbatas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam melaksanakan pelaporan pajak secara digital. Dengan demikian, modul ini layak dijadikan bagian dari pembelajaran mata kuliah Perpajakan Lanjutan dan dapat diadaptasi untuk meningkatkan literasi pajak digital di lingkungan pendidikan vokasi.

Daftar Pustaka

- Branch RM. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer; 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta; 2016.
- Wibowo B. Implementasi model ADDIE dalam pengembangan e-modul pembelajaran. *J Ilmiah Pendidik dan Pembelajaran*. 2021;5(2):113–20.

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-14/PJ/2013 tentang Bentuk, Isi, Tata Cara Pengisian, dan Penyampaian SPT Masa PPh Pasal 21*. Jakarta: DJP; 2013.
- Daryanto E, Karim S. Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis komputer. *J Teknol Pendidik*. 2020;22(1):15-24.
- Weimer M. *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice*. 2nd ed. San Francisco: Jossey-Bass; 2013.
- Khodijah I, Afriani RI. Application of taxation e-system to the understanding of accounting student at Bina Bangsa University. *Econ Account J*. 2020;3(1):1-8.
- Prasetyo E, Wardani NI. Pengembangan Modul Praktikum Pajak Penghasilan Berbasis Aplikasi e-SPT untuk Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 2020;18(2):45-54.
- Kurniawan H, Pratiwi D. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Praktikum Pajak di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 2021;12(1):123-134.
- Wulandari T, Rachmawati D. Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Praktikum Pelaporan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*. 2021;6(1):74-82.
- Febriani Putri, Sheila; Ikrima Nanda, Hanjar; Dyah Luthfiani, Anin; Fauzan S. Integrasi Program Pembelajaran Pajak dengan Keterampilan TIK di Perguruan Tinggi. *J Pendidik Ekon*. 2022;10(2):382-91.
- Tantri; Farah Pramesti, Budi Pratama G, Hanjani R. Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Kuliah Praktikum Pajak Penghasilan. *Edu Cendikia J Ilm Kependidikan*. 2024;4(3):2024.
- Palyanti M. Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Attract Innov Educ J*. 2023;5(2):1014-26.
- Nuryasana, E., & Desiningrum N. Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *J Inov Penelit*. 2020;1(5):967-74.
- Delvi, M., Alim, J. A., & Alpusari M. Interactive Media Development With Genially Application. *AL-ISHLAH J Pendidikan*. 2022;14(4):6427-42.
- Sitorus FBB. Analisis Penggunaan Aplikasi E-SPT pada PT. *Indopalma Agro Persada*. Universitas Medan Area. 2023.
- Rahman A SA. Pengaruh Penerapan e-SPT dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *J Akunt dan Bisnis Direktorat Jenderal Pajak Digit Pelayanan DJP menuju Tanpa Kertas*. 2023;5(1):45-58.
- Aptri Oktaviyoni. Reformasi Digitalisasi Layanan Perpajakan bersama PSIAP [Internet]. Direktorat jendral pajak. 2023. Available from: <https://www.pajak.go.id/id/artikel/reformasi-digitalisasi-layanan-perpajakan-bersama-psiap>
- Tridiwanto, J., & Trishandra J. Pengembangan Modul Praktikum berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Olahraga Air (Renang) di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. *EDU Res*. 2020;1(4):1-15.
- Sari DP NA. Pengaruh E-Billing, E-Filing, dan E-SPT terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *J Rev Pendidik dan Pengajaran*. 2024;7(2):3559-70.

- Wyness, L., & Dalton F. The value of problem-based learning in learning for sustainability: Undergraduate accounting student perspectives. *J Account Educ.* 2018;45(9):1-19.
- Susanto, E. B., & Alimbudiono RS. Refining tax accounting education to improve accounting students skills and competences. *Adv Econ Bus Manag Res.* 2021;180:65-71.
- Walliman N. *Research methods: The basic.* Routdelge; 2010.
- Farah Pramesti R, Annisa Hanjani T, Budi Pratama G, Elsridayani Purba E, Padjadjaran U, Darma Agung U. Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Kuliah Praktikum Pajak Penghasilan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan.* 2024 Dec;4(3):1340-50.
- Aprieza R, Zandra P, Metha Nurfitriasih D, Nurindrasari D. Pengembangan Modul Digital Interaktif Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK).* 2023;11(3):2722-7502.
- Thiagarajan S, Dorothy a'. *ammel. Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children.* Bloomington: Indiana University; 1974.